

Pengaruh Fasilitas Kampus dan Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen STMB MULTISMART Medan

Victor ¹. Selvia²

Program Studi Manajemen ST Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen

Administrasi dan Rekayasa Teknologi Medan

Victorawen10@gmail.com, Huisuang02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh fasilitas kampus dan lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen STMB MULTISMART Medan. Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan, mulai dari Agustus 2022 sampai Oktober 2022. Penelitian ini menggunakan metode non probability sampling yaitu sensus sampling. Responden penelitian ini adalah mahasiswa program studi manajemen STMB MULTISMART Medan dari angkatan 2019-2021 yang berjumlah 113 (seratus tiga belas) orang. Instrument yang digunakan berupa angket untuk mengumpulkan data dari variabel fasilitas kampus, variabel lingkungan kampus dan variabel motivasi belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji realibilitas, analisis deskriptif, uji normalitas, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis parsial atau uji t dan penghitungan koefisien determinasi. Penentuan hasil analisis deskriptif untuk variabel fasilitas kampus, variabel lingkungan kampus dan variabel motivasi belajar berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan analisis secara parsial, fasilitas kampus dan lingkungan kampus, berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen STMB MULTISMART Medan. Berdasarkan analisis secara simultan fasilitas kampus dan lingkungan kampus, berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen STMB MULTISMART Medan.

Kata Kunci: Fasilitas Kampus, Lingkungan Kampus, Motivasi Belajar

ABSTRACT

This study aims to describe the effect of campus facilities and campus environment on student motivation in the management study program of STMB MULTISMART Medan. This research was conducted for 3 (three) months, starting from August 2022 to October 2022. This study used a non-probability sampling method, namely census sampling. The respondents of this study were students of the STMB MULTISMART Medan management study program from the 2019-2021 class, totaling 113 (one hundred and thirteen) people. The instrument used is a questionnaire to collect data from campus facilities variables, campus environment variables and learning motivation variables. The data analysis technique used is validity test, reliability test, descriptive analysis, normality test, multiple linear regression analysis, partial hypothesis testing or t test and calculating the coefficient of determination. Determination of the results of descriptive analysis for campus facilities variables, campus environment variables and learning motivation variables are in the very good category. Based on a partial analysis, campus facilities and campus environment have a positive and significant effect on student motivation in the management study program of STMB MULTISMART Medan. Based on the simultaneous analysis of campus facilities and

campus environment, it has a positive and significant effect on student motivation in the management study program of STMB MULTISMART Medan.

Keywords: Campus Facilities, Campus Environment, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan pada masa mendatang. Pendidikan juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat karena kemajuan suatu bangsa juga dapat dilihat dari seberapa maju pendidikan yang dimiliki. Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tahun demi tahun perkembangan zaman pada saat ini persaingan semakin ketat khususnya dalam dunia pendidikan apalagi dengan perkembangan teknologi menjadikan kampus yang bisa memanfaatkan teknologi dengan baik menjadi idaman dari banyak masyarakat Indonesia. Indonesia merupakan salah satu Negara yang masuk dalam persaingan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), mau tidak mau banyak kampus harus mengikuti persaingan yang terjadi pada era ini. Sumber daya manusia yang baik maka akan menghasilkan kinerja yang baik. Manajemen Sumber Daya Manusia yang baik akan membantu dalam penarikan pegawai sesuai dengan kebutuhan, sehingga mampu meningkatkan dan

memudahkan dalam mencapai sebuah tujuan. SDM yang baik dipengaruhi oleh motivasi belajar yang baik. Agar memiliki motivasi belajar yang baik maka kampus harus menyediakan fasilitas dan lingkungan yang memadai (Victor & Viviana, 2022).

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Motivasi yang kuat akan menumbuhkan gairah, semangat, dan perasaan senang untuk belajar. Seseorang akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan apabila ia mempunyai motivasi belajar. Hakim (2016:26) mengatakan motivasi sebagai suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan (victor, 2021).

Menurut (Prihatin, 2017) Fasilitas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar dari seorang mahasiswa. Fasilitas belajar yaitu segala sesuatu yang dibutuhkan untuk proses belajar mengajar secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar (Nur, 2015). Terkadang ditemui oleh dosen pada saat kegiatan kelas berlangsung, ada beberapa mahasiswa terhambat oleh fasilitas yang mereka miliki yang kurang mendukung pada saat proses pembelajaran. Kendala yang ditemui seperti jaringan yang kurang baik dan komputer serta proyektor yang kurang memadai, tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat

pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan oleh dosen, sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Dan menurut peneliti informasi mengenai pengaruh dari fasilitas belajar terhadap hasil belajar mahasiswa perlu untuk diteliti dan diketahui oleh pihak kampus.

Lingkungan belajar juga menjadi hal yang perlu diperhatikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dikarenakan lingkungan belajar diindikasikan memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar mahasiswa (Nurastanti et al, 2019). Menurut (Halim & Rahma, 2020) lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar mahasiswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar. Adapun lingkungan belajar seorang mahasiswa dapat menghambat proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, seperti keadaan di kampus terlalu berisik atau tidak kondusif dan tidak mendukung saat terjadi proses pembelajaran berlangsung. Sehingga menurut peneliti hal ini perlu untuk diketahui pengaruhnya dan dipertimbangkan oleh pihak kampus langkah-langkah yang perlu dilakukan dengan tujuan untuk menjaga hasil belajar mahasiswa tetap optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Fasilitas Kampus dan Lingkungan kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen STMB MULTISMART Medan”**

LANDASAN TEORI

Fasilitas Kampus

Menurut (Robbins, 2016) motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pemberian fasilitas kerja. (Keeling & Kallaus, 2016); Guible et al (2016) mengatakan hal yang terpenting dalam meningkatkan produktivitas mahasiswa adalah dengan memilih

dan menggunakan furniture dan peralatan yang tepat.

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang sengaja disediakan oleh penyedia jasa untuk dipakai serta dinikmati oleh konsumen yang bertujuan memberikan tingkat kepuasan yang maksimal. Fasilitas merupakan segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik yang disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen (Kotler, 2019). Sedangkan Menurut (Lupioadi, 2018) Fasilitas merupakan penampilan, kemampuan sarana prasarana dan keadaan lingkungan sekitarnya dalam menunjukkan eksistensinya kepada eksternal yang meliputi fasilitas fisik (gedung) perlengkapan dan peralatan. Yang termasuk fasilitas dapat berupa alat, benda-benda, perlengkapan, uang, ruang tempat kerja. Menurut (Tjiptono, 2016) desain dan tata letak fasilitas jasa erat kaitannya dengan pembentukan persepsi pelanggan. Sejumlah tipe jasa, persepsi yang terbentuk dari interaksi antara pelanggan dengan fasilitas berpengaruh terhadap kualitas jasa tersebut di mata pelanggan.

Lingkungan Kampus

Lingkungan kampus adalah lingkungan dimana mahasiswa menjalani proses belajar dan melakukan aktivitas. Pengertian lingkungan kerja dapat memberikan kesamaan definisi dari pengertian lingkungan kampus. Menurut (Sedarmayanti, 2011) lingkungan kerja terdiri dari lingkungan kerja fisik dan non fisik, salah satu lingkungan kerja yang sangat mempengaruhi kinerja adalah lingkungan kerja non fisik.

(Sihombing, 2014) menyatakan bahwa: “lingkungan kerja adalah faktor-faktor di luar manusia baik fisik maupun non fisik dalam suatu organisasi. Faktor fisik mencakup peralatan kerja, suhu di tempat kerja, kesesakan dan kepadatan, kebisingan, luas ruang kerja sedangkan non fisik mencakup hubungan kerja yang terbentuk di perusahaan antara atasan dan bawahan serta

antara sesama karyawan”. Lingkungan kerja yang mendukung produktivitas kerja akan menimbulkan kepuasan kerja bagi pekerja dalam suatu organisasi. “Indikator lingkungan kerja adalah (1) fasilitas kerja, (2) gaji dan tunjangan, (3) hubungan kerja”, Sihombing (2014)

Lingkungan kerja fisik mempengaruhi semangat dan motivasi seseorang. Sarwono menyatakan bahwa “kadang-kadang peningkatan suhu menghasilkan kenaikan motivasi belajar tetapi kadang-kadang malah menurunkan”. Menurut (Sarwono, 2016) kenaikan suhu pada batas tertentu menimbulkan arousal yang merangsang motivasi tetapi setelah melewati ambang batas tertentu kenaikan suhu ini sudah mulai mengganggu suhu tubuh yang mengakibatkan terganggunya pula motivasi. (Robin, 2016) menyatakan bahwa 'faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan kerja fisik adalah: suhu, kebisingan, penerangan dan mutu udara.

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan, keinginan, sebab, atau alasan seseorang melakukan sesuatu. Menurut (Manullang, 2018), motivasi adalah pemberian kegairahan bekerja kepada karyawan. Dengan pemberian motivasi dimaksudkan pemberian daya perangsang kepada karyawan yang bersangkutan agar karyawan tersebut bekerja dengan segala upayanya. Sedangkan menurut (Handoko, 2011), motivasi diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan – kegiatan tertentu guna tujuan.

Menurut (Malthis, 2016), motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak. Biasanya orang bertindak karena suatu alasan untuk mencapai tujuan. Memahami motivasi sangatlah penting karena kinerja, reaksi terhadap

kompensasi dan persoalan sumber daya manusia yang lain dipengaruhi dan mempengaruhi motivasi. Pendekatan untuk memahami motivasi berbeda - beda, karena teori yang berbeda mengembangkan pandangan dan model mereka sendiri. Teori motivasi manusia yang 14 dikembangkan oleh Maslow dalam Mathis, 2016, mengelompokkan kebutuhan manusia menjadi lima kategori yang naik dalam urutan tertentu. Sebelum kebutuhan lebih mendasar terpenuhi, seseorang tidak akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Hierarki Maslow yang terkenal terdiri atas kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan dan keamanan, kebutuhan akan kebersamaan dan kasih sayang, kebutuhan akan aktualisasi diri.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu Menurut Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif/asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Rusiadi, 2013).

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Riduwan, 2013). Pengambilan sampel harus diperhitungkan secara benar, sehingga dapat memperoleh sampel yang benar-benar mewakili gambaran

dari populasi yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 113 mahasiswa program studi manajemen STMB MULTISMART.

3. Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Motivasi Belajar (Dependent Variabel)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Berganda (Multiple Regression)

X₁ = Fasilitas Kampus (Independent Variabel)

X₂ = Lingkungan Kampus (Independent Variabel)

e = Error term/Tingkat kesalahan

5. Pengujian Data

Pengujian data dilakukan melalui pengujian Asumsi Klasik, yaitu: 1) Uji Normalitas 2) Uji Multikolonieritas 3) Uji Heteroskedastisitas.

6. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada tiga jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji determinasi, uji F dan uji t. 1) Uji Koefisien Determinasi 2) Uji F (Uji Signifikansi Simultan) 3) Uji t (parsial).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui berapa nilai frekuensi dan persentase yang diperoleh dari masing-masing alternatif jawaban yang diberikan oleh setiap responden dalam kuesioner penelitian. Deskripsi skor penilaian jawaban dari masing-masing variabel di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2009), item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total serta korelasi tertinggi menunjukkan bahwa item tersebut dapat dianggap valid apabila $r = 0,3610$ sehingga apabila korelasi antar item dengan skor item total kurang dari 0,3610 maka item instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas variabel fasilitas kampus (X₁), variabel lingkungan kampus (X₂), dan variabel motivasi belajar (Y) nilai r hitung > r table (0,3610) pada tabel 1. Sehingga semua pernyataan adalah valid, dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 1 Hasil uji validitas untuk variabel fasilitas kampus, variabel lingkungan kampus terhadap variabel motivasi belajar

No	Fasilitas Kampus		Lingkungan Kampus		Motivasi Belajar	
	r _{hitung}	Hasil	r _{hitung}	Hasil	r _{hitung}	Hasil
1.	0,835	Valid	0,762	Valid	0,812	Valid
2.	0,838	Valid	0,743	Valid	0,734	Valid

3.	0,8 90	Vali d	0,6 85	Vali d	0,8 13	Vali d
4.	0,8 62	Vali d	0,7 22	Vali d	0,7 43	Vali d
5.	0,8 21	Vali d	0,7 27	Vali d	0,8 87	Vali d
6.					0,8 52	Vali d

Sumber : Data Diolah Dari Sumber Penelitian, 2022

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel. Menurut (Sugiyono, 2009), bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Untuk uji reliabilitas yang digunakan adalah menggunakan rumus koefisien Cronbach Alpha. Bila r hitung $>$ dari r tabel, maka instrument tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel, maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Tabel 2: Hasil uji realibilitas untuk variabel fasilitas kampus

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.902	5

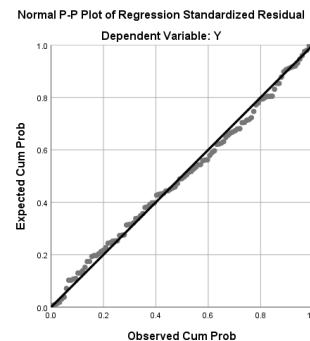
Sumber : Diolah dari hasil penelitian data primer, 2022

Dari tabel 2 diatas, hasil koefisien menunjukan bahwa nilai Cronbach Alpha menyatakan kuisisioner reliable karena bernilai $0,902 \geq 0,60$ dan berdasarkan tingkat keandalan Cronbach Alpha, nilai Cronbach Alpha berada diantara $\geq 0,81 - 1,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang diuji didalam penelitian ini memiliki reliabilitas tinggi dengan tingkat keandalan yang andal.

Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusannya, jika nilai signifikansi lebih besar sama dengan 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 3 Uji Normalitas Uji normalitas normal P – P Plot of Regression Standardized Residual Variabel fasilitas kampus dan lingkungan kampus Terhadap motivasi belajar



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized
Residual

N		113
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.70916977
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.045
	Negative	-.040
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Diolah Dari Sumber Penelitian, 2022

Dari tabel 3 Berdasarkan hasil uji normalitas normal P – P Plot of Regression Standardized Residual pada umumnya data (Titik) menyebar

disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis. Maka data tersebut dapat disimpulkan berdistribusi secara normal, sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi variabel terikat berdasarkan masukkan variabel independent-nya.

Uji Analisis Regresi Linear dan Berganda

Tabel 4 .Persamaan Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Pengaruh di antara variabel fasilitas kampus dan Variabel lingkungan kampus terhadap Variabel motivasi belajar

		Persamaan Analisis Regresi Linear Berganda
A	8,201	$Y = 8,201 + 0,440.X_1 + 0,377.X_2$
b ₁	0,440	
b ₂	0,377	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa Nilai konstanta sebesar 8,201 menyatakan bahwa jika nilai $X_1 = 0$, $X_2 = 0$, maka nilai Y adalah sebesar 8,201. Dengan koefisien regresi (bertanda positif) dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar (Y) mahasiswa program studi manajemen STMB MULTISMART Medan.

Uji hipotesis secara Parsial atau Uji t

Hasil uji hipotesis parsial atau uji t untuk pengaruh di antara variabel fasilitas kampus dan lingkungan kampus secara individual terhadap motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Parsial Atau Uji t Untuk Pengaruh Antara Variabel fasilitas kampus dan lingkungan kampus terhadap motivasi belajar

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.201	1.504		5.453	.000
	X1	.440	.078	.431	5.667	.000
	X2	.377	.077	.371	4.871	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah Dari Sumber Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 5 hasil uji hipotesis secara parsial atau uji t untuk variabel fasilitas kampus t hitung adalah 5,667 hal ini menunjukkan bahwa hal ini berarti t hitung > t tabel ($5,667 > 1,981$) artinya fasilitas kampus mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen STMB MULTISMART Medan. Untuk variable lingkungan kampus, t hitung sebesar 4,871, hal ini berarti t hitung > t tabel ($4,871 > 1,981$) artinya lingkungan kampus mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen STMB MULTISMART Medan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel fasilitas kampus, lingkungan kampus, dan motivasi belajar ini berada dalam kategori sangat baik pada mahasiswa program studi manajemen STMB MULTISMART Medan. Berdasarkan hasil uji t fasilitas kampus mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen STMB MULTISMART Medan dimana hal ini mengindikasikan bahwa semakin bagus fasilitas dari sebuah kampus, maka akan meningkatkan motivasi belajar dari mahasiswa sehingga prestasi mahasiswa juga akan semakin meningkat. Hasil uji

t untuk lingkungan kampus mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen STMB MULTISMART Medan dimana hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik dan nyaman lingkungan yang dimiliki oleh kampus, maka motivasi belajar yang dihasilkan juga akan semakin meningkat sehingga mampu menaikkan jumlah mahasiswa baru. Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel fasilitas kampus dan lingkungan kampus mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen STMB MULTISMART Medan adalah sebesar 0,694 atau 69,4%.

Saran

Bagi kampus, agar dapat semakin meningkatkan fasilitas kampus sebaiknya lebih mendengarkan keluhan dan pendapat yang di berikan mahasiswa dari angket yang di buat untuk kampus maupun dosen. Untuk lingkungan kampus sebaiknya kampus memperhatikan beberapa aspek seperti tempat parkir yang kurang luas, ruangan yang terkadang panas atau pun kebersihan dari kamar mandi. Dengan di perhatikannya beberapa aspek tersebut maka motivasi yang di hasilkan akan meningkatkan jumlah mahasiswa baru juga sehingga mahasiswa akan lebih semangat dan termotivasi dalam berkuliah.

Bagi Peneliti selanjutnya yang ingin membuat penelitian yang berkaitan dengan fasilitas kampus, lingkungan kampus diharapkan menambahkan variabel lain untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, disebabkan hasil penelitian ini hanya mampu menunjukkan variabel-variabel yang digunakan untuk melihat pengaruh terhadap keberhasilan usaha sebesar 69,4% sisanya sebesar 30,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko. (2011). Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. *Yogyakarta*.
- Hakim, Thursan. (2016). Belajar Secara Efektif. *Jakarta: Puspa Swara*.
- Halim, N. H., & Rahma. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 2(2), 102–109.
- Keeling, B. L. and Kallaus, N. F. (2016). Administrative office management, 11th ed. *Ohio: International Thompson Publishing*.
- Kotler, Philip. (2019). Manajemen Pemasaran, Jilid 2, Edisi 13 Alih Bahasa Benyamin Molan. *Jakarta: Prehallindo*.
- Kevin Lane Keller. (2018). Manajemen Pemasaran. Jilid 1. Edisi 12. Alih Bahasa Benyamin Molan. *Jakarta: Indeks*.
- Lupiyoadi, Rambat, dan Hamdani, A. (2018). Manajemen Pemasaran Jasa. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Manullang. (2018). Manajemen Personalia. *Yogyakarta : Med Press*
- Maslow dan Mathis. (2016). Manajemen Strategis: Konsep (Edisi 10). *Salemba Empat. Jakarta*.
- Nur, S. (2015). Korelasi Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Di Sma 2 Polewali. *Jurnal Papatudzu*, 10(1), 47–67. Retrieved from <https://journal.lppmunasman.ac.id/index.php/pepatudzu/article/view/38>.
- Nurastanti, Z., Ismail, F., & Sukirman. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 41–46

- Prihatin, M. S. (2017). Pengaruh Fasilitas belajar, Gaya Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(5), 443–452
- Riduwan. (2013). Cara Menggunakan dan Memaknai Part Analysis (Analisis Jalur). *Bandung: Penerbit ALFABETA*.
- Robbins, Stephen P dan Judge, Timothy. (2016). Organizational Behavior. Edisi 12. *Pearson Prentice Hall*.
- Rusiadi, et al. (2021). Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan. *Medan: USU Press*.
- Sedarmayati. (2011). Manajemen Perkantoran Efektif. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2016). Psikologi Lingkungan. *Cetakan Pertama. Gramedia Grasindo. Jakarta*.
- Sihombing, Umberto. (2014). Pengaruh Keterlibatan Dalam Pengambilan Keputusan, Penilaian pada Lingkungan Kerja dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kepuasan Kerja Pamong Praja. <http://www.dupdiknas.go.id>.
- Suparyanto. (2012). Kewirausahaan Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil. *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiono. (2009). Metode Penelitian. *Yogyakarta: BPFE Yogyakarta*.
- Sugiono. (2009). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). *Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung*.
- Tjiptono, Fandy. (2016). Manajemen Jasa. *Yogyakarta: Andi*.
- Victor, V. (2021). KOMPENSASI DAN MOTIVASI KERJA PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI KERJA KARYAWAN PADAMP EVENT PLANNERMEDAN. *Jurnal Ilmiah Smart*, V(1), 121–127.
- Victor, V., & Viviana, V. (2022). SWOT Analysis as a Determinant of Marketing Strategy Case. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 87–94.
<https://doi.org/10.36555/almana.v6i1.1751>